

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) merupakan jenis virus baru yang dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan menyebar, yang muncul pada akhir tahun 2019 dari wuhan, china ke lebih dari 200 negara (WHO, 2020). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan virus jenis baru yang belum pernah ditemukan pada manusia, virus penyebab Covid-19 ini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai gejala berat (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pada bulan maret tahun 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Penetapan pandemi ini berdasarkan kasus yang terus berkembang dan selalu meningkat secara signifikan. Situation report data Covid-19 terakhir tanggal 6 februari 2021 mencatat kasus konfirmasi berjumlah 104,790,123 dan kasus kematian berjumlah 2,285,048 (WHO, 2021). Kasus Covid-19 di Indonesia sendiri pada tanggal 6 Februari 2021 yaitu jumlah kasus konfirmasi berjumlah 1,147,010, yang sembuh berjumlah 939,184 dan yang meninggal berjumlah 31,393 (Satgas Penanganan Covid 19, 2021). Kemudian kasus Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur

per tanggal 6 Februari 2021 yaitu jumlah kasus konfirmasi berjumlah 45,061 dan kasus yang meninggal berjumlah 1,079 (Pemprov Kaltim, 2021).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan atau peraturan berupa protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan cara menerapkan *Physical distancing*, menggunakan masker dan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun, makan makanan yang bergizi dan istirahat yang cukup (Kementerian Kesehatan, 2020). Melalui kebijakan tersebut pemerintah mengajak masyarakat untuk patuh terhadap protokol kesehatan untuk memutus mata rantai angka penyebaran Covid-19. Kepatuhan masyarakat dapat dilihat ketika mereka menerima perintah tersebut dan menunjukkannya melalui perilaku taat terhadap perintah yang diberikan (Blass, 1999).

Berdasarkan data Monitoring kepatuhan protokol kesehatan di Wilayah Indonesia pada tanggal 7 Februari 2021, untuk persentase ketidakpatuhan perilaku memakai masker skala nasional sebesar 88,81% dan persentase untuk wilayah Kalimantan Timur sebesar 93,63%, selain itu persentase ketidakpatuhan perilaku menjaga jarak dan menghindari kerumunan skala nasional sebesar 88,43%, dan persentase untuk wilayah Kalimantan Timur sebesar 93,00% (Satgas Covid, 2021).

Pada tahun 1974, Becker menjelaskan Teori perilaku yang dituangkan dalam enam segi pemikiran individu yaitu teori *Health Belief Model* terdiri dari Persepsi Kerentanan, Persepsi Keseriusan, Persepsi Manfaat, Persepsi Hambatan, *Self Efficacy* dan Isyarat untuk bertindak. Komponen salah satu dari teori *Health Belief Model* yaitu Persepsi Manfaat dalam pencegahan perilaku kesehatan setiap individu mempunyai keyakinan untuk mendapatkan manfaat jika individu tersebut melaksanakan tindakan kesehatan terhadap suatu penyakit tertentu. Individu merasa jika semakin besar manfaat yang didapatkan dari tindakan pencegahan penyakit maka akan semakin besar pula individu dalam menjalankan tindakan pencegahan penyakit tersebut (Pramono, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19, dengan P-Value 0,05 yaitu $P=0,005$ (Afro, Isfiya, & Rochmah, 2020). Penelitian juga dilakukan sebelumnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19, dengan $P<0,05$ yaitu $P=0,000$ (M.Fadilah, R.A.Syakurah, Pariyana, & S.Aprilia, 2020).

Masa remaja merupakan proses masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dimana remaja perlu membentengi diri dari

kondisi emosi, stress, dan rasa cemas yang berlebih misalnya dalam masa pandemi ini dalam masa pandemi ini mereka merasakan ketakutan dan kecemasan yang berlebihan terhadap penularan Covid-19 (Tjukup, Putra, Yustiawan, & Usfunan, 2020).

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat disepelekan dalam dalam upaya pencegahan penularan penyakit ini. Berdasarkan laporan pusat pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika (CDC) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih beresiko untuk mengalami komplikasi terkait penyakit Covid-19, dari data yang dikumpulkan didapat bahwa 70% dari 121 kasus anak dan remaja yang meninggal karena penyakit yang terkait penyakit Covid-19 berusia 10-20 tahun. Karena itu penerapan protokol kesehatan penting guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan remaja perlu pemahaman dan persepsi diri yang baik terutama persepsi manfaat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi manfaat protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja.
- c. Menganalisis hubungan persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum Kesehatan Masyarakat yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Memberikan khasanah keilmuan Kesehatan Masyarakat khususnya dalam hal korelasi antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

2. Manfaat secara Praktis:

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat memanfaatkan dan mengimplementasikan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan untuk sarana meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis hasil penelitian.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana sumber informasi dan menjadi referensi bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terkait kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian
1	(Afro et al., 2020)	Analisis Faktor yang memengaruhi Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan saat pandemi Covid-19 pada Masyarakat Jawa Timur: pendekatan Health Belief Model	Persepsi Kerentanan, Persepsi Hambatan, Persepsi Manfaat, Isyarat Untuk Bertindak, Self Efficacy	Orang yang berdomisili di Jawa Timur	Cross Sectional
2	(M.Fadilah et al., 2020)	Evaluasi Kepatuhan Masyarakat dalam menjalankan Adaptasi Kebiasaan Baru berdasarkan Health Belief Model	Persepsi Kerentanan, Persepsi Keseriusan, Persepsi Hambatan, Persepsi Manfaat, Efikasi Diri, Isyarat Bertindak, Pendidikan dan Jenis Kelamin	Masyarakat Indonesia usia produktif (15-64 tahun) yang bersedia mengisi kuesioner penelitian melalui google form	Cross Sectional
3	(Jose et al., 2021)	Public perception and preparedness for the pandemic Covid 19: A Health Belief Model approach	Knowledge, Perception Susceptibility, Perception Severity, Perception Benefits, Perception Barriers, Self Efficacy, Cues for action	survey was conducted among adults across the Kerala state using google form	Cross Sectional
4	(Tadesse, Alemu, Amogne, Endazenaw	Predictors of Coronavirus Disease 2019 (COVID 19) Prevention Practices Using Health Belief Model	Demographic variables, Knowledge, and the HBM constructs	Active workers were available in the four selected organizations in	Cross Sectional

	, & Mamo, 2020)	Among Employees in Addis Ababa, Ethiopia, 2020	(perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefit, perceived barrier, cues to action, and self efficacy)	Addis Ababa	
5	(Yehualash et et al., 2021)	Predictors of adherence to Covid-19 prevention measure among communities in North Shoa Zone, Ethiopia based on health belief model: A Cross Sectional Study	Socio-Demographic, Knowledge, and Health Belief Model Construct (perceived sensibility, perceived severity, perceived barriers, perceived benefit and cues to action)	Communities in North Shoa Zone, Ethiopia	Cross Sectional

Perbedaan dan Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat tentang kepatuhan protokol kesehatan dengan penelitian sebelumnya, namun perbedaan penelitian ini terletak di variabel bebas dimana penelitian sebelumnya menggunakan semua komponen dari teori *Health Belief Model* tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan satu komponen dari teori *Health Belief Model* yaitu persepsi manfaat. Dengan maksud untuk membahas persepsi individu tentang manfaat yang didapat saat menerapkan dan menjalankan protokol kesehatan seperti *physical distancing*, menggunakan masker dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian penelitian yang dilakukan saat ini adalah hubungan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja.